



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Media dan Informasi terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Karakteristik Berita Bersponsor pada Siswa di 4 SMA Tangerang” menghasilkan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

1. Tingkat literasi media dan informasi siswa di 4 SMA Tangerang dengan nilai *rata-rata* sebesar 3,22 dari skala 1-4 dan menurut UNESCO berada dalam tingkat kemahiran lanjut. Dimensi akses memiliki nilai *rata-rata* sangat tinggi sebesar 3,43. Berdasarkan wilayah, tingkat literasi media dan informasi di Kota Tangerang Selatan lebih tinggi dibanding Kabupaten Tangerang. Sedangkan berdasarkan jenis sekolah, sekolah negeri ternyata lebih tinggi kemampuan literasi medianya dibanding sekolah swasta.
2. Tingkat kemampuan mengidentifikasi karakteristik berita bersponsor siswa di 4 SMA Tangerang dengan nilai *rata-rata* sebesar 3,20 dari skala 1-4 berada pada klasifikasi tinggi. Dimensi dengan nilai *rata-rata* sangat tinggi terdapat pada dimensi konteks sebesar 3,47 dan daya tarik sebesar 3,40. Kemampuan mengidentifikasi karakteristik berita

bersponsor berdasarkan wilayah, Kota Tangerang Selatan lebih tinggi dibanding Kabupaten Tangerang. Sedangkan berdasarkan jenis sekolah, sekolah negeri lebih tinggi dibanding sekolah swasta.

3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus regresi linear sederhana, peneliti menemukan pengaruh antara variabel X (literasi media dan informasi) terhadap variabel Y (kemampuan mengidentifikasi karakteristik berita bersponsor) sebesar 31,9% dengan probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 sehingga terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Oleh karena itu, H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Pengembangan dari hasil penelitian pada siswa di 4 SMA Tangerang dapat diperluas dengan cara melakukan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat membuktikan lebih bahwa siswa dalam praktiknya dapat menunjukkan hasil literasi media dan informasi serta kemampuan mengidentifikasi karakteristik berita bersponsor dengan baik atau tidak.

Pada penelitian eksperimen, siswa akan diberikan tes mengenai literasi media dan informasi, dilanjutkan dengan pemberian materi literasi media dan informasi, kemudian siswa akan melakukan tes kembali. Maka, melalui hasil eksperimen akan terlihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah pemberian materi literasi media dan informasi terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi berita bersponsor.

Adapun saran lain mengenai distribusi siswa SMA yang menjadi subjek penelitian, diharapkan agar penelitian berikutnya dapat mengumpulkan jumlah kelompok dan responden dengan merata baik dari setiap sekolah, wilayah, maupun jenis sekolah sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk digeneralisasi.

5.2.2 Saran Praktis

Kerangka penilaian kemahiran seseorang pada literasi media dan informasi yang telah dikembangkan oleh UNESCO digunakan untuk mendorong para pembuat kebijakan serta pihak perencana pendidikan untuk menyediakan generasi siswa berbasis bukti mengenai status literasi media dan informasi. Maka dalam membuat keputusan, pihak-pihak tersebut perlu merencanakan, mengalokasikan sumber daya, yang tetap melihat pada wilayah dan kesenjangan akan pendidikan. Maka, peneliti memberikan saran bagi bagi siswa dan guru sebagai berikut:

a. Saran untuk Sekolah

Sekolah sebagai pihak perencana pendidikan dan yang bekerja sama dengan pembuat keputusan disarankan agar dapat menambahkan mata pelajaran literasi media dan informasi menjadi pelajaran wajib atau tambahan di Indonesia. Pada era teknologi digital dan akses internet yang besar ini, memungkinkan bagi sekolah untuk mulai memperkenalkan literasi media dan informasi baik pengetahuan dasar hingga praktek, baik berdasarkan kelompok usia maupun tingkat pendidikan.

b. Saran untuk Guru

Guru khususnya menengah dan tinggi perlu mendapat pelatihan untuk mendukung siswanya memperoleh kemampuan literasi media dan informasi. Jika guru tidak memiliki kompetensi di bidang literasi media dan informasi, maka sulit berharap jika individu terutama siswa akan memilikinya. Guru lebih memiliki tanggung jawab akan tugas profesional mereka dalam memberikan pendidikan berkualitas pada siswanya. Maka dari itu, penting agar guru sebagai tenaga pendidik yang profesional untuk memiliki kompetensi literasi media dan informasi.

c. Saran untuk Siswa

Era teknologi ke depan akan akses informasi, mencari hiburan, membuat konten, dan aktivitas lainnya di media memungkinkan semakin besarnya pula ketersediaan sumber informasi dan teknologi dalam negara sehingga semakin besar pula akses dan kebutuhan siswa untuk memperoleh kompetensi literasi media dan informasi.

Siswa perlu untuk melakukan banyak kegiatan berkaitan dengan LMI dengan pihak-pihak lain seperti berkonsultasi dengan sumber informasi, mengevaluasi, membandingkan informasi dan membuat penilaian akhir. Aktivitas tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka diperlukan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi diri.